

Analisis profesionalisme guru dalam implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar

Munawir^{1*}, Nayyaroh Khoriiidah², and Salsabila Arzeki³

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia (Dosen)

^{2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia (Mahasiswa)

*tanda (1) dan (2) menunjukkan identitas corresponding author

*nayyarohkhoriiidahpgmi@gmail.com (*alamat email corresponding author 1)

Abstract. Pendidikan saat ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Guru memegang peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut, terutama melalui profesionalisme dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan inovatif. Media seperti audio-visual, digital, dan berbasis permainan kini menjadi alat penting yang tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana profesionalisme guru dalam menggunakan media pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dengan menelaah artikel ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang profesional cenderung lebih efektif dalam memilih dan mengimplementasikan media pembelajaran yang tidak hanya mendukung capaian akademik, tetapi juga membangun karakter siswa. Meskipun di lapangan masih ditemukan tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan teknologi, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan dukungan institusional menjadi kunci dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, profesionalisme guru dan media pembelajaran merupakan dua unsur penting dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas di sekolah dasar.

Kata kunci: karakter siswa, kompetensi guru, media pembelajaran, profesionalisme guru dan sekolah dasar

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa agar mereka menjadi pribadi yang berakhlak, memiliki kemampuan, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dalam proses belajar mengajar, guru bukan hanya bertugas menyampaikan pelajaran, tetapi juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Pendidikan tidak hanya soal memberikan pengetahuan, melainkan juga sebagai pondasi penting untuk menyiapkan generasi muda agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang telah berubah.

Guru merupakan tokoh sentral dalam kegiatan pembelajaran dimana semakin baik kualitas seorang guru. Untuk menjalankan peran dan tugasnya dengan maksimal, seorang guru perlu memiliki standar profesional baik dalam penguasaan materi dan strategi mengajar yang baik. Seorang guru juga harus mampu memotivasi siswa agar mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga harus memenuhi kualifikasi dan memiliki sikap profesional serta menunjukkan komitmen yang tinggi demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Mengingat guru adalah kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, perilaku dan metode pengajaran yang diterapkan dapat berpengaruh signifikan terhadap reputasi lembaga tersebut [1]. Hal ini juga ditegaskan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di semua jenjang Pendidikan [2].

Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih bersikap profesional dalam memilih, merancang, dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media yang dipilih sebaiknya dirancang dengan baik agar tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif. Saat ini, teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, salah satunya dengan menghadirkan berbagai bentuk media pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi bahan ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik baik individu atau kelompok, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di dalam atau di luar kelas bisa menjadi lebih efektif [3]. Media pembelajaran sendiri mencakup berbagai bahan atau alat yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Selain itu, media juga dapat menumbuhkan minat belajar dan memotivasi siswa agar lebih semangat mengikuti pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan minat dan keinginan yang baru yang meningkatkan motivasi dan rangsangan baru dalam proses belajar serta suasana belajar yang lebih hidup, bahkan berdampak signifikan secara psikologis. Menurut Wiratmojo P dan Sasonohardjo, penggunaan media pembelajaran pada tahap awal pengajaran sangat membantu dalam efektivitas penyampaian pesan dan materi Pelajaran [4]. Media ini tidak hanya membuat pelajaran lebih mudah dipahami, tetapi juga dapat membentuk sikap dan karakter positif mereka sendiri melalui cara yang tepat, seperti mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, kerja sama, kejujuran, dan semangat dalam belajar. Dalam berbagai penelitian juga telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran itu efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa, misalnya pada penelitian oleh Sari (2022) yang menunjukkan bahwa media poster berbasis teknologi dapat membantu siswa sekolah dasar (SD) memahami nilai-nilai karakter secara visual dan menarik sehingga memperkuat internalisasi karakter dalam diri siswa [5]. Oleh karena itu, guru harus pandai dan cermat memilih dan menggunakan media yang bisa benar-benar sesuai yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, bukan cuma sekedar menyampaikan materi sehingga, proses belajar berjalan secara maksimal.

Melihat pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Penanaman nilai-nilai karakter harus dimulai sejak dini, terutama pada usia peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah sangat penting karena akan berpengaruh besar terhadap kehidupan anak di masa depan saat mereka terjun ke masyarakat. Karakter itu sifatnya subjektif, karena berhubungan dengan bagaimana manusia memahami dirinya sendiri dan kebebasan yang dimilikinya. Setiap orang memiliki keunikan dalam karakter mereka jika dibandingkan dengan orang lain [6]. Maka sudah seharusnya guru dibekali dengan kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Apalagi Di zaman sekarang, teknologi dan media pembelajaran berkembang sangat pesat. Kalau tidak dimanfaatkan dengan baik, kesempatan untuk membuat pembelajaran jadi lebih menarik dan bermakna bisa terlewat begitu saja. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak guru yang belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar yang tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga pengembangan karakter siswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan gambaran dan solusi praktis bagi guru agar lebih kreatif dan cermat dalam menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuannya, supaya pembelajaran di kelas tidak hanya berjalan efektif, tapi juga mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

2. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena ingin memahami secara mendalam bagaimana profesionalisme guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat membentuk karakter siswa sekolah dasar. Subjek pada penelitian ini ialah dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal, artikel ilmiah, dan buku yang membahas peran guru, media pembelajaran, dan pembentukan karakter siswa. Semua sumber dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya, dengan rentang waktu terbit antara tahun 2010 hingga 2024. Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu dengan membaca, menelaah, dan mencatat informasi penting dari sumber-sumber yang ada. Peneliti fokus pada temuan-temuan yang mendukung pemahaman tentang profesionalisme guru dan pengaruh media pembelajaran terhadap karakter siswa.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: menyaring data yang relevan (reduksi data), menyajikan secara sistematis, dan menarik kesimpulan dengan membandingkan berbagai temuan. Untuk menjaga validitas data, peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber (triangulasi) dan mengevaluasi keakuratan serta kesesuaian isi dari masing-masing referensi. Indikator penelitian yang digunakan antara lain mencakup: kompetensi profesional guru, jenis media pembelajaran yang digunakan, strategi implementasi media, serta pengaruh media terhadap nilai-nilai karakter siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama. Dengan metode ini, penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana guru yang profesional dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk menumbuhkan karakter positif pada siswa terutama pada siswa sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran

Profesionalisme merupakan suatu keharusan yang dipenuhi di setiap profesi termasuk guru yang sehari-harinya berinteraksi dengan anak-anak penerus bangsa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Istilah profesi sendiri merujuk pada bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang yang menuntut pelatihan dan penguasaan kemampuan seseorang di bidang tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, keterampilan atau kecakapan, dan standar mutu atau norma tertentu serta didukung oleh pendidikan profesi. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa profesionalisme dapat diartikan sebagai kondisi, nilai, dan kualitas keahlian serta kewenangan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang [7].

Profesionalisme guru sangat penting dalam aspek krusial yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dimana seorang guru profesional tidak hanya dituntut dari sisi penguasaan materi tetapi juga harus memiliki berbagai kompetensi dan sikap yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru profesional adalah sosok pengajar yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan serta memiliki kesadaran yang mendalam akan perannya dalam integritas dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, tugas guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses pembelajaran serta pembimbingan, pelatihan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat khususnya di tingkat perguruan tinggi [8]. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bagian Kesatu Pendidik Pasal 28 ayat 1 juga menekankan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional [9].

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kompetensi profesionalisme guru, yakni kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruannya dengan standar tinggi sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dimana guru yang memiliki kompetensi profesional cenderung lebih berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif daripada guru yang menggunakan pendekatan tradisional (metode ceramah) yang hanya berbicara dan murid mendengarkan. Kompetensi yang dikembangkan oleh spencer (1993) yang mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar individu yang terkait dengan kinerja efektif. kompetensi ini diperkuat oleh peneliti Supriyanto (2021) menegaskan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran, dengan korelasi positif sebesar 0,78. Studi tersebut menemukan bahwa guru yang secara konsisten mengembangkan kompetensi profesionalnya menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 Bab II tentang Kompetensi dan Sertifikasi Bagian Kesatu Pasal 3 disebutkan bahwa Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi [10], yakni:

- a. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa termasuk pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar kependidikan, mengenali karakteristik siswa, menyusun dan mengembangkan kurikulum atau silabus, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif, mendidik dan dialogis, serta menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Guru juga harus mampu mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengembangkan potensi siswa untuk diaktualisasikan dengan baik.
- b. Kompetensi Kepribadian ini meliputi berbagai sikap positif seperti beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana. Dengan kompetensi ini, guru yang memiliki kompetensi ini juga diharapkan untuk bersikap demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif dimana mereka akan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, serta mampu melakukan evaluasi diri secara objektif dan mandiri.
- c. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara lisan, tulis, maupun non-verbal dengan baik dan santun. Guru perlu menguasai teknologi komunikasi dan informasi, serta mampu membangun hubungan yang harmonis dan santun dengan siswa, rekan pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua atau wali siswa serta masyarakat sekitar. Penting bagi guru untuk mengindahkan dan menghormati norma dan nilai yang berlaku, serta menanamkan semangat kebersamaan.
- d. Kompetensi Profesional mengacu pada penguasaan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan ataupun seni dan budaya yang diajarkan. Guru harus memahami materi pelajaran secara mendalam sesuai standar pendidikan dan mampu mengaitkan konsep serta metode dari disiplin ilmu guna mendukung proses pembelajaran yang komprehensif.

Dengan meningkatkan keempat komponen tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif dalam transfer pengetahuan tetapi juga mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

3.2. Media Pembelajaran Sebagai Sarana Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan media pembelajaran memiliki peran yang cukup penting bukan lagi sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, akan tetapi juga bisa membantu membentuk karakter siswa. Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan materi yang instruktur secara sistematis agar siswa bisa belajar dengan cara yang efektif juga efisien. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas [11].

Di era modern saat ini, guru harus bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada perkembangan zaman. Salah satunya yaitu dengan memberikan inovasi dalam menyampaikan materi di kelas. Inovasi ini dapat dilakukan dengan memilih media pembelajaran yang efisien dimana guru sebaiknya tidak lagi terpaku pada metode lama seperti ceramah terus-menerus atau

pembelajaran yang monoton, karena hal ini bisa membuat siswa merasa bosan. dan Saat ini, anak-anak lebih akrab dengan teknologi seperti media sosial internet. Oleh sebab itu, guru perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa zaman sekarang [12].

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membentuk karakter siswa melalui berbagai cara. Adapun beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan sebagai sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa, diantaranya yaitu media pembelajaran berbasis audio-visual, media digital, media pembelajaran berbasis game.

a. Media Pembelajaran Berbasis Audio-Visual

Media pembelajaran berbasis audio-visual merupakan media yang menggabungkan antara suara maupun gambar untuk menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Seperti jurnal yang telah dijelaskan oleh Manshur & Ramdhani (2020) yaitu media pembelajaran audio-visual yaitu media pembelajaran yang menggabungkan suara dan gambar untuk menyampaikan suatu informasi. Contohnya bisa berupa rekaman suara, berbagai jenis audio, rekaman video dan sejenisnya. Munadi (2008:127) mengemukakan bahwa keunggulan dari media audio visual yang berupa video adalah dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis serta sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan: mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa [13]. Media pembelajaran berbasis audio-visual juga memiliki kelebihan yaitu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, media audio-visual juga berperan dalam pembelajaran tutorial [14].

Media pembelajaran audio-visual ini tidak hanya mendukung siswa dalam proses memahami materi pelajaran dengan mudah dan lebih baik, akan tetapi bisa juga dapat membentuk karakter mereka. Seperti contoh, para siswa menonton film pendek tentang pentingnya berkata jujur, mereka akan melihat bagaimana kejujuran membawa kebaikan dan bagaimana kebohongan bisa berdampak buruk bagi mereka melalui diskusi bersama yang kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka. Melalui cara ini, mereka belajar bukan tentang teori, tetapi juga dari contoh nyata yang ditampilkan dalam media tersebut. Selain itu, media ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melihat video yang menarik disertai warna, suara, gambar membuat pelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat untuk melakukan belajar. Mereka lebih mudah fokus dan tidak merasa bosan seperti saat membaca teks panjang karena media pembelajaran berbasis audio-visual bukan hanya alat bantu untuk memahami pelajaran, tetapi juga bisa menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa.

b. Media Pembelajaran Berbasis Digital

Media pembelajaran berbasis digital merupakan alat yang menggunakan teknologi dalam proses belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan di dalam kelas. Penggunaan media seperti ini memungkinkan siswa lebih interaktif fleksibel dan menarik sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang mengandalkan teknologi. Sistem pembelajaran online seharusnya mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi media pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru, siswa, maupun orang tua siswa. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya wawasan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan. Selain itu, penilaian pembelajaran yang idealnya dilakukan secara langsung juga menjadi terkendala dalam sistem daring. Media pembelajaran digital dapat menjadi solusi karena mampu menyajikan materi dalam bentuk kontekstual, menarik, dan interaktif. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi dalam bentuk teks, tetapi juga dilengkapi dengan gambar, suara, dan animasi yang membuat pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan. Dengan karakteristik yang hampir menyerupai media audio-visual, media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan merangsang partisipasi aktif siswa [15].

Media pembelajaran berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai perangkat untuk menyampaikan informasi berupa materi, tetapi bisa menjadi sarana untuk membentuk karakter

siswa, salah satunya adalah kedisiplinan dan kemandirian. Penggunaan media berbasis teknologi seperti e-learning dan modul digital melatih siswa untuk mengatur waktu belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, siswa juga bisa berbagai materi kapan dan dimana saja tanpa harus bergantung kepada guru, jika ada kesulitan mereka bisa mencari tahu sendiri melalui video pembelajaran ataupun searching internet. Hal ini membuat mereka lebih mandiri dalam belajar dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan. Selain itu media pembelajaran berbasis digital dapat membantu mengembangkan kreativitas siswa, menanamkan nilai kejujuran dan juga media digital bisa membentuk sikap kerja sama dan kepedulian sosial.

c. Media Pembelajaran Berbasis Game

Media pembelajaran berbasis game adalah metode yang menggabungkan unsur permainan dan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran yang berbasis game bisa membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam kelas. Ketertarikan dan antusias belajar siswa terhadap media pembelajaran berbasis game ini dapat terlihat dari reaksi positif mereka tunjukkan terhadap pembelajaran yang disajikan. Saat bermain game, siswa tidak hanya memahami konsep pelajaran dengan lebih mendalam, tetapi juga merasa senang dan terhibur. Maksudnya, belajar melalui game tidak terasa membosankan karena siswa bisa menikmati proses tersebut sambil tetap mendapatkan ilmu [16]. Media pembelajaran berbasis game sebagai sarana pembentukan karakter, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan sekaligus mengembangkan berbagai nilai positif dalam dirinya, seperti saling tolong menolong, saling menghargai, kemandirian, tanggungjawab, berpikir kritis dan kreatif, jujur, dan lain-lain.

Dengan pemilihan dan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan bermakna, sehingga tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral siswa. Salah satu manfaat utama dari media pembelajaran adalah meningkatkan interaksi guru dan siswa, sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh besar terhadap jenis media yang akan digunakan.

Kemp dan Dayton (1985) merinci beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu: Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif [17]. Selain itu, ada juga beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yakni :

- Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapatmemperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Jika dikaitkan dengan pembentukan karakter manfaat-manfaat tersebut tidak hanya berdampak pada pemahaman akademik, tetapi juga membangun nilai-nilai penting dalam diri siswa. Seperti menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab, meningkatkan disiplin dan motivasi belajar, melatih kejujuran dan sikap sportif, meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, serta menanamkan sikap kerjasama dan kepedulian sosial Dengan demikian, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif siswa bisa belajar lebih efektif sekaligus mengembangkan sikap mandiri, disiplin, jujur, kreatif, serta mampu bekerja sama dengan baik. Hal ini menjadikan media pembelajaran bukan sekedar alat bantu dalam pendidikan, tetapi sebagai sarana yang mendukung pembentukan karakter generasi muda.

3.3. *Implementasi Media Pembelajaran Oleh Guru Profesional*

Sebagai calon guru, kita perlu menentukan strategi yang paling efektif serta menerapkan metode pengajaran yang tepat agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Kita harus berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang perencanaan, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan proses penilaian. Sehingga, rencana yang dibuat dapat diwujudkan dengan efektif dan efisien. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan untuk memilih media yang sesuai guna mencapai tujuan yang diinginkan. Prinsip dasar dalam memilih media pembelajaran cukup sederhana: media tersebut harus memenuhi kebutuhan dan membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan strategi pemilihan media yang tepat, proses belajar menjadi lebih efektif sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat memahami materi yang disampaikan dan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Implementasi media pembelajaran oleh guru yang profesional adalah faktor yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu ciri utama guru profesional dan kompeten adalah kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang semakin pesat. Selain itu, guru juga perlu menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sejalan dengan perkembangan zaman. Guru harus memiliki pemahaman mengenai berbagai jenis media pembelajaran serta cara penggunaannya untuk mendukung proses belajar mengajar. Pada penelitian Ahmad Kasyif Rikza, Darnoto menunjukkan bahwa banyak guru yang masih menggunakan media seadanya dan kurang memahami Kurikulum yang diterapkan, seperti kurikulum merdeka. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Welahan menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, beberapa diantaranya adalah kurangnya pemahaman mengenai kurikulum baru, terbatasnya sarana dan prasarana, serta tingginya beban administratif. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi dan memberikan penjelasan mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Peneliti juga menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan dukungan yang lebih baik dan optimal. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan struktural dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan efektif di sekolah-sekolah [18]. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman terkait media pembelajaran yang relevan itu sangat diperlukan.

Untuk menganalisis kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran, standar kompetensi dan pemanfaatan media pembelajaran, Kusnan Kadari (2020) melakukan penelitian yang mengkaji pemahaman guru terkait penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 26 Purworejo dimana saat observasi awal menunjukkan bahwa 1) penguasaan materi pembelajaran oleh guru masih rendah (50%), 2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar juga berada di kategori cukup (50%) akibat kurang optimal dalam alokasi waktu, dan 3) guru masih terbatas menggunakan media buku paket dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, peneliti melakukan pelatihan multimedia berbasis TIK dimana kajian pustaka menunjukkan bahwa pelatihan ini berpotensi meningkatkan kompetensi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis multimedia, khususnya menggunakan Microsoft Office meningkatkan penguasaan materi pembelajaran sebesar 86%, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebesar 86%, pengembangan materi pembelajaran sebesar 86%, dan pemanfaatan TIK dalam media pembelajaran (powerpoint) sebesar 86% [19].

Kompetensi dan profesionalisme guru di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, diantaranya: a) rendahnya kompetensi profesional guru, b) kurangnya dorongan untuk mengembangkan mutu diri guru, c) tidak meratanya persebaran guru, d) rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, e) mutasi serta penempatan guru yang dipengaruhi dengan faktor politik, f) keterbatasan kemampuan guru dalam menulis dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, g) banyaknya guru yang cenderung mencari jalan gampang [20]. Selain beberapa permasalahan yang disebutkan, penguasaan teknologi oleh guru di Indonesia juga masih rendah salah satunya penggunaan media digital. Maka dan itu, Salamudin dan Hikam melakukan observasi dan wawancara untuk meneliti mengenai kompetensi profesional guru di SMPN 2 Garut dalam menghadapi media pembelajaran digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMPN 2 Garut sudah baik, namun masih terdapat kekurangan pada keterampilan mereka dalam menggunakan media pembelajaran digital. Penggunaan media digital yang diterapkan di SMPN 2 Garut adalah Google Meet karena penggunaan media ini memungkinkan interaksi

langsung antara guru dan siswa. Selain itu, media ini juga bisa meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dan bisa dibidang efektif untuk pembelajaran PAI terutama dalam materi praktik. Google meet berkontribusi dalam peningkatan profesionalisme guru karena membantu guru menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring [21].

Oleh karena itu, implementasi media pembelajaran oleh guru profesional itu sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pelatihan yang tepat dan pemahaman yang baik mengenai media serta dukungan infrastruktur, guru akan lebih efektif dalam menyampaikan materi guna memfasilitasi selama proses pembelajaran siswa.

3.4. Dampak Implementasi Media Pembelajaran Terhadap Karakter Siswa

Implementasi penggunaan media pembelajaran yang dihasilkan oleh guru profesional memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa karena media pembelajaran tidak hanya berguna sebagai alat untuk membantu siswa dalam memahami materi tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi perkembangan moral dan sosial siswa yang diselipkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa dampak utama dari penggunaan media pembelajaran dalam konteks pengembangan karakter siswa yaitu:

- a. Peningkatan Wawasan dan Kualitas Pembelajaran, Media pembelajaran memberikan akses lebih mudah dan lebih interaktif bagi siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, keterlibatan yang lebih tinggi kemungkinan berkontribusi pada peningkatan kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab siswa. Media pembelajaran digital juga cenderung menyediakan konten yang lebih menarik dan beragam, serta metode pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif, hal seperti dapat mempengaruhi hasil yang lebih baik dalam aspek kerjasama dan empati siswa karena nya siswa lebih terlibat dalam aktivitas yang mendorong kerjasama dan pemahaman terhadap perbedaan [22].
- b. Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab, Media pembelajaran yang menarik dan interaktif membantu siswa lebih fokus dalam belajar, sehingga mereka terbiasa mengikuti aturan dalam proses pembelajaran dan juga interaksi dalam media pembelajaran (seperti diskusi online atau tugas kelompok berbasis teknologi). mereka akan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- c. Menanamkan Nilai-Nilai Luhur, Media pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai luhur bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa, meningkatkan pemahaman kontekstual, mengintegrasikan nilai-nilai luhur dalam pembelajaran dan mendukung pelestarian budaya lokal penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya membuat pelajaran menarik, tetapi juga berperan dalam menanamkan karakter positif, meningkatkan pemahaman siswa, serta melestarikan budaya daerah. melalui media ini bisa membantu mereka memahami budaya lokal serta membantu karakter yang baik.
- d. Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Sikap Positif, Media pembelajaran yang menarik bisa membantu siswa lebih percaya diri dalam belajar. jika mereka terbiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, mereka juga akan lebih percaya diri dalam kehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat. Meskipun pengaruh media pembelajaran terhadap pembinaan karakter masih berada dalam dimensi yang cukup umum, hal ini tetap dapat menjadi pertimbangan yang signifikan bagi pendidik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, pendidik dapat lebih efektif dalam membina karakter siswa melalui proses pembelajaran yang objektif [23].

Meskipun sudah banyak dampak positif yang tampak terhadap karakter siswa dalam implementasi media pembelajaran, namun penggunaan media pembelajaran juga tak lepas dari menghadapi banyak tantangan. Maka dari itu, sangat penting bagi guru dalam memilih dan mengelola media pembelajaran dengan bijak agar media tersebut mendukung lebih banyak tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai serta perkembangan karakter siswa.

4. Kesimpulan

Profesionalisme guru memegang peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran sekaligus pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Profesionalisme tersebut bukan hanya berkaitan

dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan dan interaktif, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral yang mendidik. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan oleh guru profesional untuk mengintegrasikan proses pembelajaran dan pembentukan karakter secara bersamaan.

Media pembelajaran tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi, melainkan telah menjadi bagian integral dari strategi pendidikan karakter. Media berbasis audio-visual, digital, dan permainan edukatif mampu menyampaikan pesan-pesan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan disiplin secara lebih konkret dan menarik bagi siswa. Implementasi media pembelajaran yang tepat dan inovatif oleh guru yang profesional terbukti meningkatkan partisipasi, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam materi ajar.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran oleh guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang, memilih, dan mengevaluasi media yang sesuai dengan karakteristik siswa serta tuntutan kurikulum yang berlaku. Tantangan seperti rendahnya penguasaan teknologi, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi hambatan yang perlu diatasi secara sistematis melalui dukungan struktural, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada penguatan teori profesionalisme guru dalam pendidikan, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga afektif dan moral. Temuan ini juga mendukung pendekatan konstruktivis dan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, interaksi, dan model keteladanan dalam membentuk perilaku dan karakter siswa. Media pembelajaran dalam hal ini bukan sekadar alat bantu, tetapi menjadi medium yang membentuk nilai dan sikap melalui stimulasi visual, audio, dan narasi edukatif yang bermakna.

Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan arah kebijakan dan tindakan strategis yang relevan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan. Guru perlu terus meningkatkan kapasitas profesional melalui pelatihan berbasis teknologi dan desain pembelajaran karakter. Sekolah perlu menyediakan infrastruktur dan ekosistem yang mendukung guru.

5. Referensi

- [1] S. Meida Putri, R. Ayatin², I. Al, Y. Muttaqien³, U. Swadaya, and G. Jati, "PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN," *Jurnal Citra Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 1690–1695, Apr. 2024, doi: 10.38048/JCP.V4I2.3516.
- [2] "UU No. 14 Tahun 2005." Accessed: Apr. 22, 2025. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- [3] M. Sodiq, H. Mahfud, and F. P. Adi, "Persepsi guru dan peserta didik terhadap penggunaan aplikasi berbasis web 'Quizizz' sebagai media pembelajaran di sekolah dasar." Accessed: Apr. 28, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49324>
- [4] D. Review, : Jurnal, M. Pendidikan, and D. Pelatihan, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, vol. 3, no. 1, pp. 45–56, Jun. 2019, doi: 10.35446/DIKLATREVIEW.V3I1.349.
- [5] F. Kurniawan, F. Nurkhotijah, H. Ummah, H. Rahmasari, and W. Wahyono, "Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Poster Berbasis Teknologi," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 6, no. 1, pp. 264–269, Jan. 2023, doi: 10.20961/SHES.V6I1.71100.
- [6] S. Ayu Maulana *et al.*, "Peningkatan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V sekolah dasar melalui penerapan model value clarification technique." Accessed: Apr. 28, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/39839>

- [7] A. Hamid, "PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 10, no. 1, pp. 1–17, Jun. 2020, Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159>
- [8] "UU No. 20 Tahun 2023." Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023>
- [9] "PP No. 19 Tahun 2005." Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- [10] "PP No. 74 Tahun 2008." Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4892/pp-no-74-tahun-2008>
- [11] F. N. Miftahul Janah, H. Nuroso, and E. Isnuryantono, "Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar." Accessed: Apr. 28, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/72716>
- [12] R. Setiani, S. Nurherlina, M. Dalimi, and K. Nurachadijat, "PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA-SISWI KELAS VI DI LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH ADDA'WAH PARUNGKUDA," *VARIABLE RESEARCH JOURNAL*, vol. 1, no. 02, pp. 463–470, Jul. 2024, Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <https://variablejournal.my.id/index.php/VRJ/article/view/67>
- [13] K. Utami, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DI SEKOLAH DASAR", Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/230630237.pdf>
- [14] J. Purwono, S. Yutmini, and S. Anitah, "PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PACITAN," vol. 2, no. 2, pp. 127–144, 2014, Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- [15] "View of PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS DIGITAL." Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4687/3422>
- [16] T. E. Putri, A. F. Nuraini, T. Herman, and A. Hasanah, "MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GAME UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIAS BELAJAR SISWA KELAS IX DI SALAH SATU SMP NEGERI CIMAHI," *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 8, no. 1, pp. 49–54, Apr. 2024, doi: 10.33087/PHI.V8I1.329.
- [17] I. S. Rasyid Karo-Karo, D. Tetap Jurusan Pendidikan Matematika FITK UIN-SU Medan, D. Tetap Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN-SU Medan, and J. V Williem Iskandar Pasar Medan Estate, "MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN Oleh".
- [18] A. K. Rikza and D. Darnoto, "Media Pembelajaran: Tuntutan Profesional Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 6, no. 4, pp. 3373–3383, Jul. 2024, doi: 10.31004/EDUKATIF.V6I4.7238.
- [19] K. Kadari, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Microsoft Office SMP Negeri 26 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Profesi Keguruan*, vol. 6, no. 1, pp. 45–53, May 2020, doi: 10.15294/JPK.V6I1.23141.
- [20] E. Sennen, "PENGEMBANGAN MUTU DIRI GURU," *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, vol. 1, no. 1, pp. 101–114, 2017, Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/article/view/1310>

- [21] C. Salamudin, M. B. Hikam, S. Al, and M. Garut, "Implikasi Media Pembelajaran Digital Google Meet Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMPN 2 Garut)," *Masagi*, vol. 1, no. 2, pp. 94–102, Aug. 2023, doi: 10.37968/MASAGI.V1I2.274.
- [22] Muti'ah and E. N. S. Patty, "MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA: SEBUAH ANALISIS KOMPARATIF," *Jurnal Pendidikan Inovatif*, vol. 6, no. 2, Apr. 2024, Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi/article/view/1098>
- [23] Abd. H. Isa, "KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK," *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*, vol. 0, no. 0, pp. 207–218, Oct. 2020, Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/369>